

BAB IV

HASIL PENELITIAN

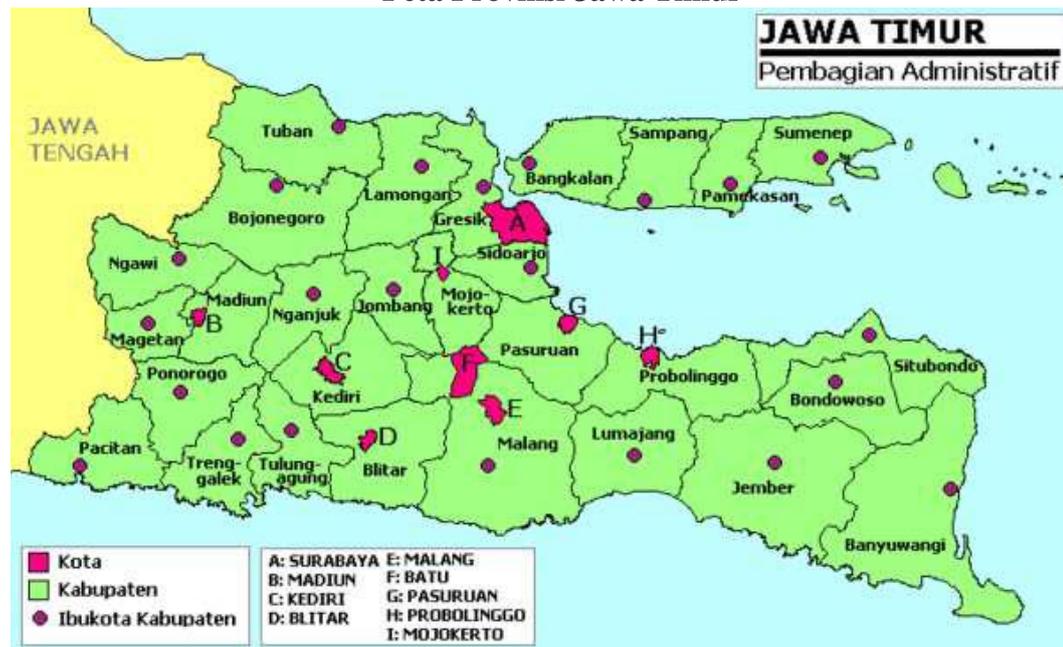
A. Profil Provinsi Jawa Timur

Jawa Timur merupakan Provinsi yang terletak di bagian Timur Pulau Jawa. Jawa Timur merupakan 1 diantara 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi dengan ibukota di Surabaya ini didirikan pada tanggal 4 Maret 1950 berdasarkan UU No. 2 Tahun 1950. Selain sebagai ibukota Provinsi, Surabaya juga merupakan kota kedua terbesar di Indonesia. Provinsi ini dikenal sebagai pusatnya kawasan Timur Indonesia, dengan nilai kontribusinya terhadap (PDB) Produk Domestik Bruto Nasional sebesar 14,85%, menjadikannya memiliki nilai signifikan ekonomi yang cukup tinggi.

Pada Bagian Barat Provinsi Jawa Timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, sedangkan pada wilayah utara berbatasan dengan laut Jawa, kemudian di bagian selatan berbatasan dengan samudra hindia dan yang terakhir di bagian timur berbatasan dengan selat Bali. Provinsi Jawa Timur terletak di antara 7,12° Lintang Selatan sampai dengan 8,48° Lintang Selatan dan di antara 111,0° Bujur Timur hingga 114,4° Bujur Timur. Dengan posisinya tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur ialah Provinsi terluas diantara enam Provinsi lainnya di pulau Jawa, yakni dengan luas sebesar 47.799,75 km². Area Provinsi Jawa Timur yang berada di bagian barat berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, sedangkan di bagian

timur dengan Selat Bali, kemudian di bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, dan terakhir di bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.¹⁵⁷

Gambar 4.1
Peta Provinsi Jawa Timur



Sebanyak 38 Kabupaten/kota menempati Provinsi ini dengan luas keseluruhan wilayah sebesar 47.799,75 km², dengan rincian 29 untuk Kabupaten dan 9 untuk Kota. Untuk lebih rincinya, ini merupakan daftar 29 Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur, yaitu Jombang, Mojokerto, Nganjuk, Madiun, Probolinggo, Magetan, Blitar, Kediri, Malang, Gresik, Bangkalan, Sampang, Trenggalek, Tulungagung, Bondowoso, Situbondo, Ngawi, Jember, Bojonegoro, Pasuruan, Sidoarjo, Tuban, Lamongan, Pacitan, Ponorogo, Lumajang, Pamekasan, Banyuwangi, dan juga Sumenep.

¹⁵⁷Pramana Yoga, et, all., *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2020), hlm. 3

Kemudian wilayah kotanya meliputi: Kota Malang, Surabaya, Mojokerto, Probolinggo, Pasuruan, Kediri, Madiun, Blitar, dan juga Batu. Wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki area terluas ialah Kabupaten Banyuwangi yakni berkisar 5.782,4 km². Sedangkan Kota Mojokerto adalah yang memiliki luas terkecil, yakni 16,47 km².¹⁵⁸

Mayoritas penduduk yang menetap di Provinsi Jawa Timur ialah Suku Jawa, akan tetapi pada kenyataannya entitas yang tinggal di wilayah Jawa Timur cenderung heterogen. Pada umumnya penduduk suku Jawa memeluk agama Islam, sebagiannya memeluk agama Hindu, Budha, Katolik, dan Kristen. Suku dapat dengan mudah ditemui di seluruh wilayah Jawa Timur. Kesenian dan kebudayaan di Jawa Timur sangat beraneka ragam dan Khas, contohnya ialah Ludruk dan Reog. Keduanya merupakan kesenian yang sangat terkenal. Juga tidak lupa kesenian dan kebudayaan lainnya, yakni Karapan Sapi (pacuan sapi) yang hanya terdapat di Madura. Budaya ini diilhami dari kebiasaan masyarakat Madura, yakni para petani yang membajak dengan sapi di sawah-sawah mereka.

B. Deskripsi Data

Pada BAB IV ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan-pengumpulan data. Analisis yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan data sekunder, yakni data-data yang telah dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat

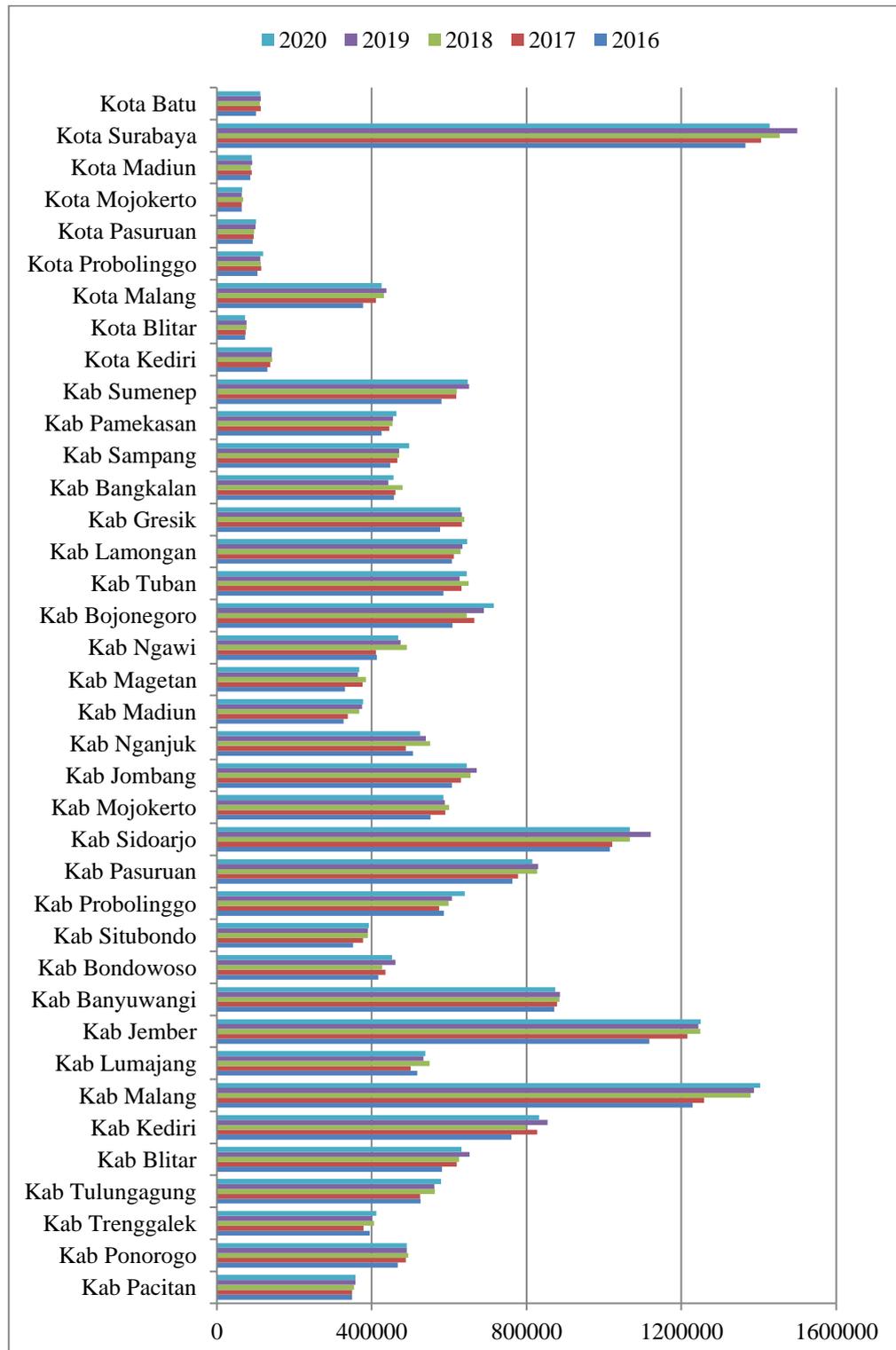
¹⁵⁸*Ibid.*, hlm. 4

Statistik) Jawa Timur. Data-data tersebut diambil berdasarkan *time series* dengan kurun waktu 2016 sampai dengan 2020, juga *cross section* dengan semua Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas variabel UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota), PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Investasi, dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Sedangkan untuk variable Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel terikat. Perihal alat-alat penelitian yang peneliti gunakan yaitu alat uji statistik Eviews 9 dan aplikasi pencatatan data *Microsoft Excel* 2010.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja terdiri dari penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja ataupun memiliki pekerjaan akan tetapi tidak sedang bekerja. Tenaga Kerja merupakan tiap tiap orang, baik orang tersebut adalah seorang laki-laki atau wanita yang sedang dalam melakukan pekerjaan dan/atau akan melakukan pekerjaan, untuk barang/jasa yang diperuntukkan melengkapi berbagai macam bentuk kebutuhan masyarakat, baik ia terikat dengan ikatan pekerjaan atau di luar ikatan pekerjaan, serta penganggur, yakni penduduk yang masuk kategori umur kerja yang bekerja ataupun yang memiliki suatu pekerjaan akan tetapi ia tengah lagi tidak bekerja; dan pengangguran. Jumlah Tenaga Kerja ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya, berikut ini ialah data-data jumlah penduduk bekerja 29 Kabupaten dan 9 Kota di Jawa Timur:

Grafik 4.1
Penduduk Bekerja di Provinsi Jawa Timur (Jiwa)



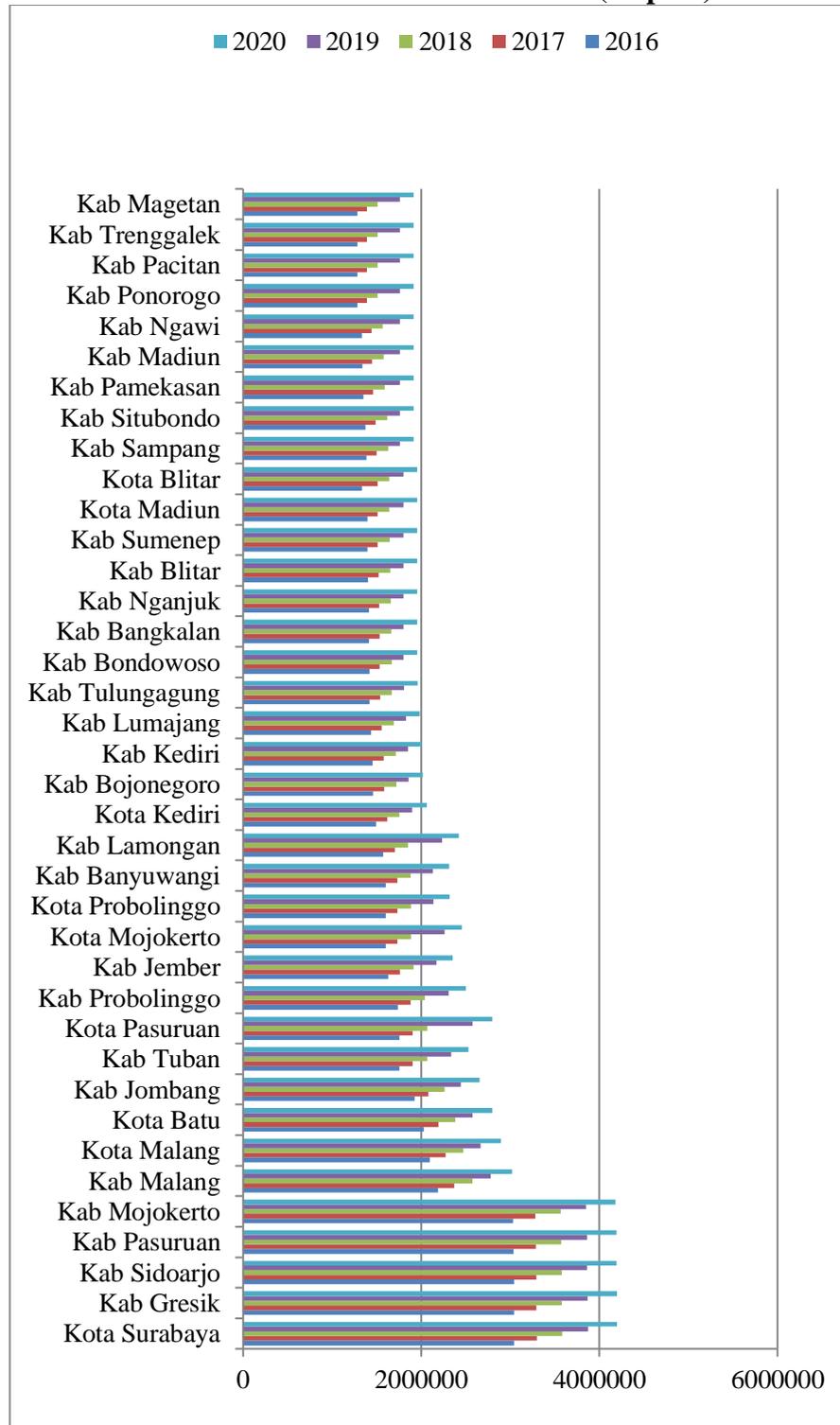
Sumber: BPS Jawa Timur, 2021 (data diolah)

Jumlah penduduk yang bekerja di 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur sebagaimana terlihat di grafik di atas jumlahnya mengalami naik turun di tiap tahunnya. Rata-rata dari tahun 2016 sampai tahun 2019 jumlah penduduk yang bekerja mengalami kenaikan, namun berbeda di tahun 2020 yang jumlahnya mengalami penurunan. Hal tersebut hampir terjadi di semua Kota/Kabupaten di Jawa Timur.

2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Data UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) yang dipakai di penelitian ini mencakup 9 kota serta 29 kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur (totalnya 38). Secara umum, nilai UMK di Indonesia mengalami kenaikan di tiap tahunnya, hal ini sejalan pula dengan Provinsi Jawa Timur yang UMK nya juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Berikut ini ialah grafik data besaran Upah Minimum Kabupaten/Kota yang berlaku dari tahun periode 2016 sampai dengan tahun 2020 di Provinsi Jawa Timur.

Grafik 4.2
Nilai UMK di Provinsi Jawa Timur (Rupiah)



Sumber: BPS Jawa Timur, 2021 (data diolah)

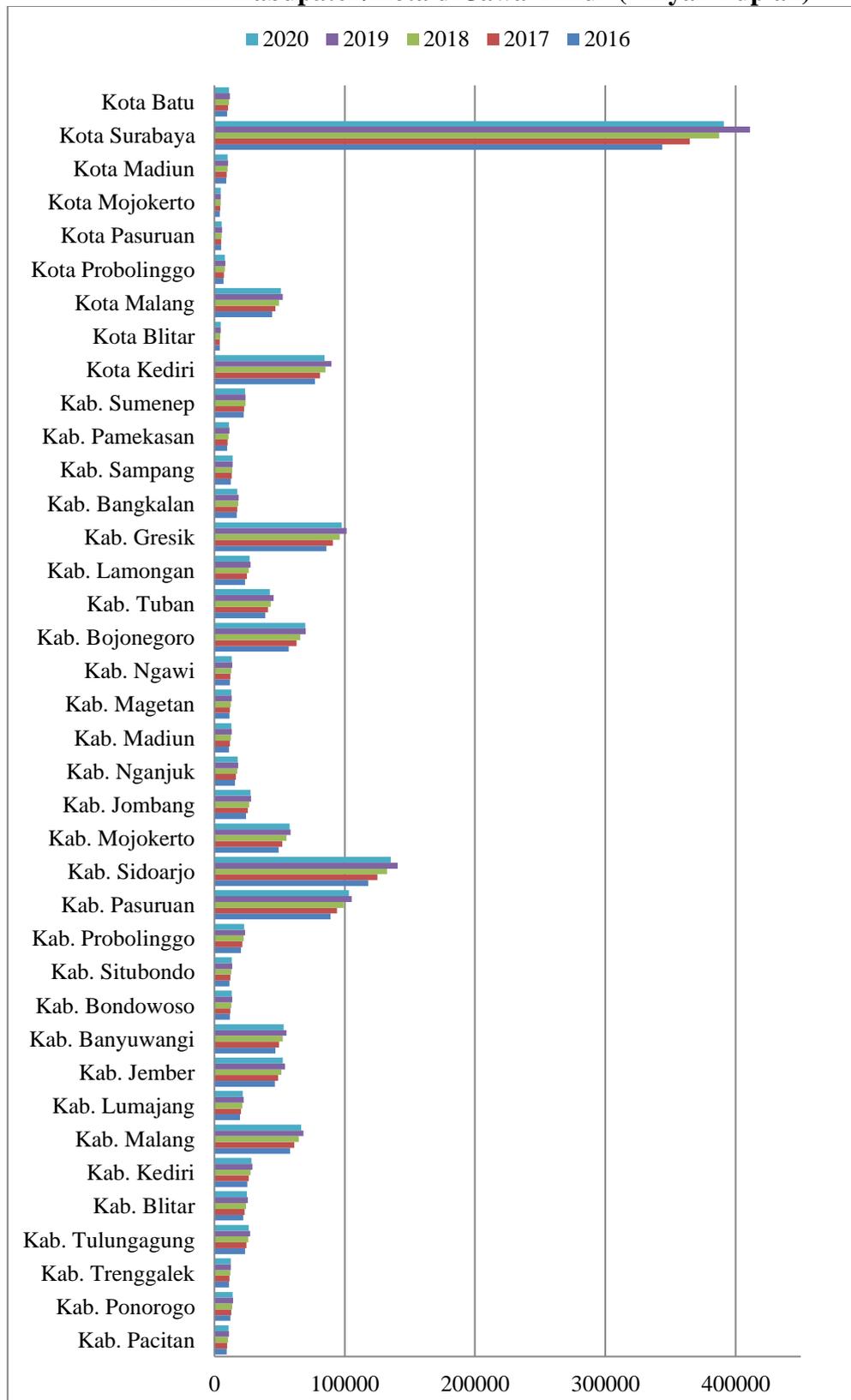
Berdasarkan grafik di atas dapat kita ketahui tentang besaran nilai UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) dan juga rata rata UMK di Jawa Timur. Secara umum, nilai UMK dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, walaupun besar nilai UMK di setiap Kabupaten/Kota berbeda-beda.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB menjadi salah satu diantara tanda-tanda yang dipakai dalam menaksir kinerja perekonomian daerah/wilayah dalam suatu periode yang telah ditentukan. Produk Domestik Regional Bruto ialah suatu total nilai barang jasa yang diproduksi suatu daerah/wilayah dalam kurun waktu tertentu, pada umumnya adalah dalam periode satu tahun. PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) digambarkan sebagai total nilai tambah atas barang dan jasa yang telah diproduksi dengan perhitungan atas harga pada tahun dasar (satu tahun tertentu). Keuntungannya ialah dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan riil yang telah terbebaskan dari unsur kenaikan harga.

Berikut di bawah ini adalah grafik nilai PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) mulai dari tahun periode 2016 hingga 2020 di 38 Kabupaten/Kota yang digunakan oleh peneliti sebagai sampel penelitian:

Grafik 4.3
PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Milyar Rupiah)



Sumber: BPS, Jawa Timur, 2021 (data diolah)

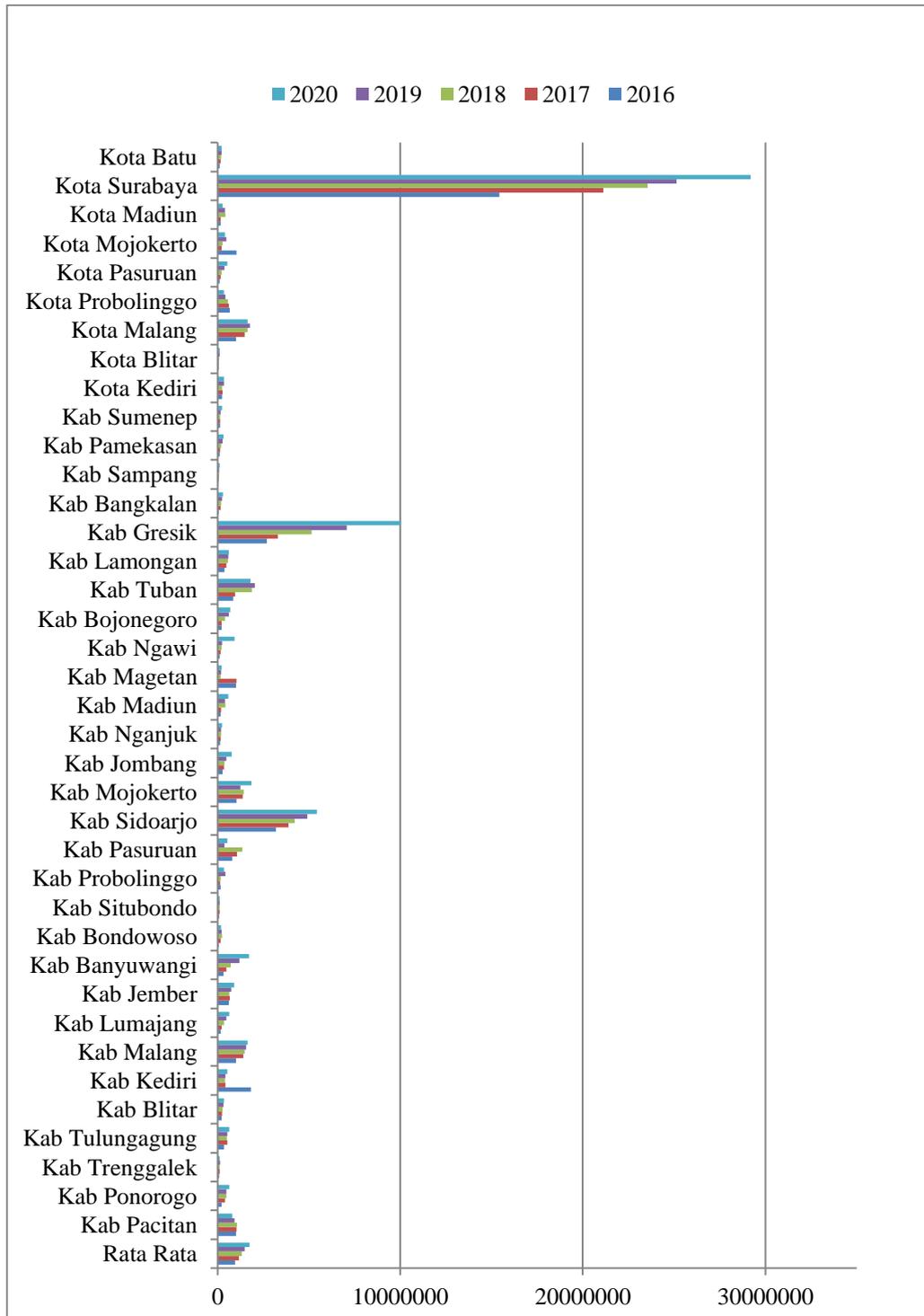
Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 38 kabupaten/kota Jawa Timur sebagaimana Grafik di atas menunjukkan bahwasanya nilai PDRB mengalami naik turun. Bahkan di tahun 2020 semua Kabupaten/Kota di Jawa Timur mengalami penurunan. Terpantau rata rata PDRB tahun 2020 di Jawa Timur sebesar 42.549.68. Selama periode tersebut, 5 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan PDRB paling besar di pegang oleh kota Surabaya dan disusul oleh Kabupaten Sidoarjo, kemudian kabupaten Pasuruan, kabupaten gresik dan kota Kediri.

4. Investasi

Kegiatan investasi merupakan suatu tindakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat, baik itu ia berupa perorangan ataupun lembaga yang secara berkelanjutan meningkatkan aktivitas perekonomian dan kesempatan kerja, menaikkan pendapatan nasional serta menaikkan taraf kemakmuran rakyat. Sebagaimana fungsinya, yakni suatu elemen dari pengeluaran agregat, sehingga peningkatan kadar jumlah investasi tentu akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja, penghasilan nasional, serta menambah permintaan agregat. Peningkatan barang modal selaku dampak dari investasi tentukan menggalakkan kapasitas produksinya. Tidak hanya itu, Investasi juga senantiasa diiringi dengan pertumbuhan teknologi.

Berikut di bawah ini merupakan data besarnya investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) periode tahun 2016 hingga 2020 yang terjadi di 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur:

Grafik 4.4
Investasi Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Juta Rupiah)



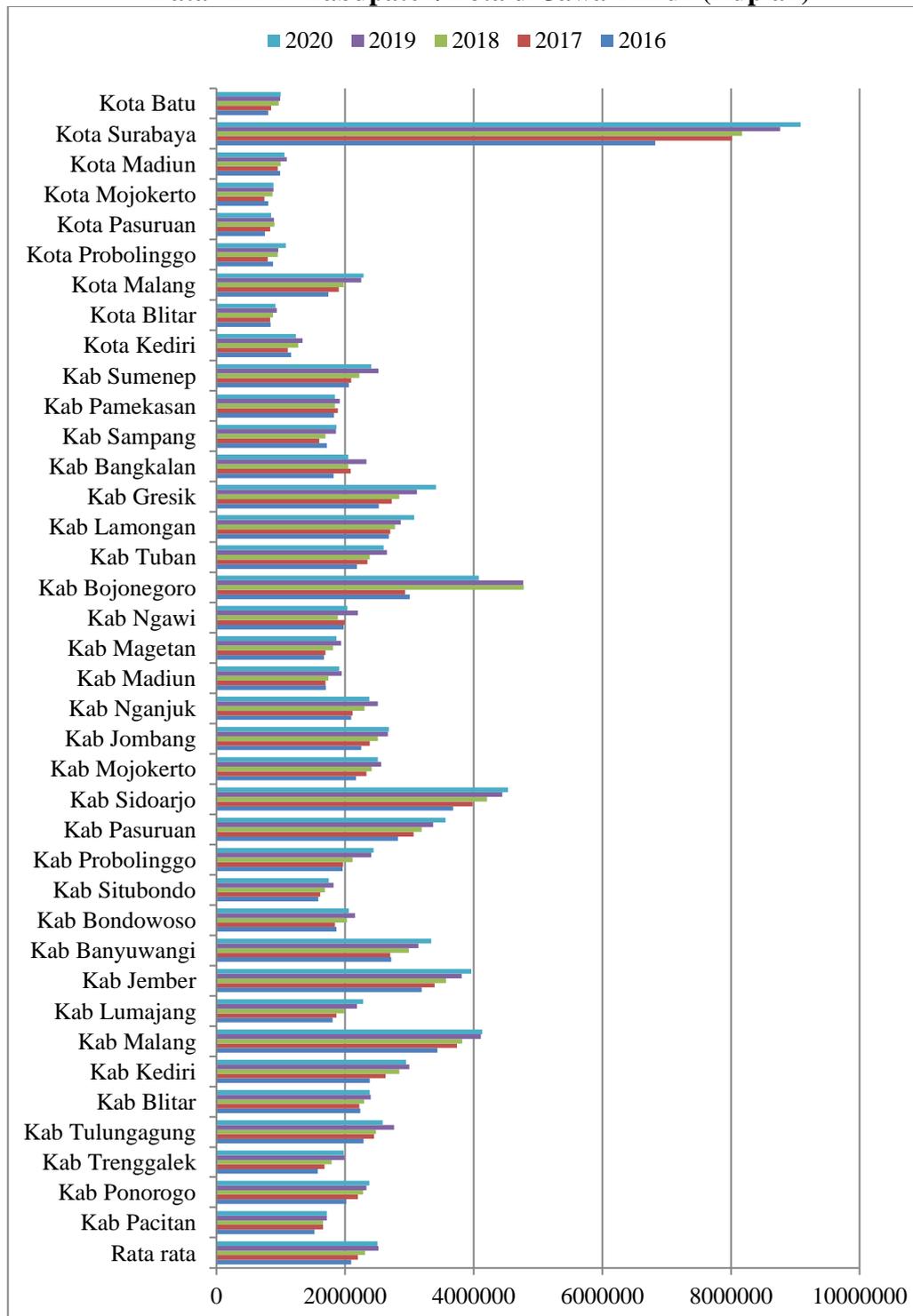
Sumber: BPS Jawa Timur 2021 (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas dapat kita perhatikan bahwa nilai investasi selalu mengalami naik turun di tiap tahunnya. Dimana dari grafik tersebut, nilai investasi paling besar ialah Kota Surabaya di tahun 2020 sebesar 29.177.402, sedangkan untuk nilai investasi paling kecil ialah Kabupaten Sampang Madura dengan nilai 36.290. Yang terlihat jelas di grafik tersebut ialah Kota/Kabupaten dengan jumlah investasi terbesar adalah Kota Surabaya, disusul dengan Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo.

5. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) merupakan suatu daftar kumpulan yang di dalamnya memuat berbagai macam sumber pendapatan dan alokasi pengeluaran dari suatu daerah dalam jangka waktu tertentu secara sistematis, pada umumnya memiliki periode satu tahun. APBN dan APBD memiliki kesamaan, yakni keduanya sama sama memiliki periode mulai dari awal bulan Januari, yakni tanggal 1 hingga sampai akhir bulan Desember, yakni tanggal 31. Berikut ini ialah tabel besaran APBD Kabupaten/Kota yang peneliti dapatkan dari BPS Jawa Timur.

Grafik 4.5
Data APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Rupiah)



Sumber: BPS Jawa Timur, 2021 (data diolah)

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai APBD terus mengalami kenaikan, dimana rata rata tahun 2016 terhitung sebesar 2.094.985.144.812 sedangkan di tahun 2020 sebesar 2.504.386.746.281. Kota/Kabupaten yang memiliki APBD terbesar ialah Kota Surabaya di tahun 2020 dengan 9.083.086.854.257 dan Kota/Kabupaten dengan nilai APBD paling kecil ialah Kota Mojokerto dengan 745.759.750.245.

6. Deskripsi Data Seluruh Variabel

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/23/21 Time: 11:07 Sample: 2016 2020					
	YTK	X1UMK	X2PDRB	X3INV	X4APBD
Mean	538393.6	2066943.	41056.45	1329563.	2.33E+12
Median	495589.5	1851035.	21751.00	385052.5	2.12E+12
Maximum	1499094.	4200479.	410879.0	29177402	9.08E+12
Minimum	63806.00	1283000.	4079.000	36290.00	7.46E+11
Std. Dev.	327757.5	705008.8	63260.14	3821031.	1.30E+12
Skewness	0.858187	1.476810	4.186448	5.466748	2.512182
Kurtosis	3.792004	4.461291	22.57029	34.08472	12.37614
Jarque-Bera Probability	28.28793 0.000001	85.96900 0.000000	3587.056 0.000000	8595.928 0.000000	895.8210 0.000000
Sum	1.02E+08	3.93E+08	7800725.	2.53E+08	4.43E+14
Sum Sq. Dev.	2.03E+13	9.39E+13	7.56E+11	2.76E+15	3.22E+26
Observations	190	190	190	190	190

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Tabel 4.1 yang terlampir di atas merupakan hasil uji statistik Eviews 9, yakni uji analisis statistik deskriptif pada seluruh variabel yang ada. Pada tabel tersebut memperlihatkan data-data penelitian variabel-variabel dependen dan independen Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Pada penelitian ini memiliki jumlah bservasi sebanyak 190, dengan kurun waktu lima (5) tahun yang dimulai tahun 2016 hngga tahun 2020. Sebagaimana yang terlampir, rata rata tenaga kerja yang ada di Jawa Timur ialah 538393,6 dengan standar deviasi sebesar 327757.5. Jumlah tenaga kerja maksimum terdapat di Surabaya dengan nilai 1.499.094 tahun 2019 dan jumlah minimum berada di Kota Mojokerto tahun 2016 dengan jumlah 63.806

Kemudian rata rata UMK di Jawa Timur adalah 2066943 dengan standard deviasi sebesar 705008,8. Nilai UMK maksimum sebesar 4.200.479 tahun 2020 di Kota Surabaya dan nilai UMK Minimum 1.283.000 yang terjadi tahun 2016 di 4 wilayah, yakni Kabupaten Ponorogo, Pacitan, Trenggalek, dan Magetan.

Selanjutnya rata-rata nilai PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) yang terjadi di Provnsi Jawa Timur adalah 41.056,45 dengan standar deviasi sebesar 63260.14. Nilai PDRB *maksimum* adalah sebesar 410.879di Kota Surabaya dan untuk nilai *minimum* PDRB adalah sebesar 4.079 yang terjadi tahun 2020 di Kota Blitar tahun 2016.

Kemudian, rata rata nilai investasi yang terjadi di Kabupaten/Kota Jawa Timur sebesar 1.329.563, dengan standard deviasi sebesar 3.821.031.

Nilai Investasi maksimal ialah 29.177.402 terjadi di Kota Surabaya tahun 2020 dan nilai Investasi minimal sebesar 36.290 terjadi di Kabupaten Sampang tahun 2016.

Selanjutnya untuk nilai rata rata jumlah APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur periode mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah 2.33 Triliun dengan nilai standard deviasi sebesar 1,3 Triliun. Nilai APBD Maksimal sebesar 9,08 Triliun oleh Kota Surabaya di tahun 2020 dan nilai minimalnya sebesar 746 Milyar di Kota Mojokerto tahun 2017.

C. Pengujian Data

Untuk menganalisa data-data variabel penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti akan memakai tahapan-tahapan dalam menguji variabel-variabel tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Pengujian Estimasi Model Data Panel

Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model (FEM)* serta *Random Effect Model (REM)* merupakan tiga buah jenis model yang dapat digunakan sebagai metode regresi data panel pada suatu pengujian. Selanjutnya Chow Test (Uji Chow), Hausman Test (Uji Hausman) dan Lagrange Multiplier Test (Uji Lagrange Multiplier) merupakan langkah-langkah pengujian setelahnya untuk menentukan pemilihan model regresi yang tepat untuk dipakai pada suatu penelitian. Uji Chow merupakan langkah pengujian untuk menentukan model regresi yang cocok diantara

CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*). Sedangkan Uji Hausman merupakan langkah pengujian untuk menentukan yang sesuai di antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*). Terakhir Uji Lagrange Multiplier merupakan langkah pengujian untuk menentukan model regresi terakurat antara CEM (*Common Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*).

Di bawah ini merupakan tahapan-tahapan dalam menentukan dan memilih model regresi yang tepat untuk dipakai pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. *Chow Test* (Uji Chow)

Untuk mengetahui dan membandingkan di antara CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*) sebagai model penelitian yang tepat ketika digunakan di sebuah penelitian, maka peneliti akan menggunakan Uji Chow. Pada Uji Chow ini, hipotesis yang berlaku ialah berikut ini:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dimana:

- 1) H_0 ditolak, dan *Fixed Effect Model* merupakan model yang dipakai jika hasil skor probabilitas menunjukkan < 0.05
- 2) H_0 diterima dan *Common Effect Model* merupakan model yang dipakai jika hasil skor probabilitas menunjukkan $> 0,05$

Berikut tabel hasil uji chow yang merupakan langkah pengujian untuk menentukan dan membandingkan antara CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*), berikut tabelnya:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	199.874322	(37,148)	0.0000

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Dari tabel 4.2 Hasil Uji Chow di atas, telah didapatkan skor nilai probabilitas pada *Cross-section F* sebesar 0,0000. Yang mana hasil *Cross-section F* tersebut ternyata lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dapat disimpulkan hasilnya adalah H_0 ditolak. Dari simpulan tersebut, mengindikasikan bahwasanya FEM (*Fixed Effect Model*) adalah model regresi yang akurat untuk dipakai di penelitian ini. Setelah dilakukan uji chow, tahapan pengujian selanjutnya ialah pengujian untuk memilih model regresi yang cocok di antara REM (*Random Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*). Untuk itulah di bawah ini maka akan ditampilkan hasil Uji Hausman untuk menentukan yang terbaik di antara REM (*Random Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*).

b. Hausman Test (Uji Hausman)

Uji Hausman merupakan langkah pengujian selanjutnya untuk menentukan dan membandingkan di antara REM (*Random Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*). Hipotesis yang berlaku di Uji Hausman ialah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dimana:

- 1) H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* merupakan model yang dipakai, jika hasil skor probabilitas < 0.05
- 2) H_0 diterima dan *Random Effect Model* merupakan model yang dipakai jika hasil skor probabilitas > 0.05

Berikut ini ialah hasil dari Uji Hausman yang telah dilaksanakan untuk menentukan dan membandingkan di antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*):

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	136.308497	4	0.0000

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Dari data tabel 4.3 hasil Uji Hausman di atas, maka peneliti telah berhasil mendapatkan skor probabilitas pada *Cross-section random* dengan nilai 0,0000. Dimana hasil *Cross-section random* tersebut kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), lalu kesimpulannya adalah H_0 ditolak. Dari kesimpulan tersebut mengisyaratkan sesungguhnya *Fixed Effect Model* adalah model regresi yang terbaik untuk digunakan.

c. Lagrange Multiplier Test (Uji Lagrange Multiplier)

Dalam menentukan model regresi yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini, apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*, maka Uji Lagrange Multiplier merupakan langkah pengujian yang menentukannya. Hipotesis yang berlaku pada Uji Lagrange Multiplier ini ialah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dimana:

- 1) H_0 ditolak dan *Random Effect Model* merupakan model yang dipakai, jika hasil skor probabilitas < 0.05
- 2) H_0 diterima dan *Common Effect Model* merupakan model yang dipakai jika hasil skor probabilitas > 0.05

Berikut ini ialah tabel hasil Uji Lagrange Multiplier yang telah dilaksanakan untuk memutuskan dan membandingkan di antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	185.9219 (0.0000)	13.11519 (0.0003)	199.0371 (0.0000)
Honda	13.63532 (0.0000)	3.621489 (0.0001)	12.20241 (0.0000)
King-Wu	13.63532 (0.0000)	3.621489 (0.0001)	7.699257 (0.0000)
Standardized Honda	14.60461 (0.0000)	4.648975 (0.0000)	9.219681 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.60461 (0.0000)	4.648975 (0.0000)	6.018345 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	199.0371 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Dari paparan tabel 4.4 tentang Hasil Uji Lagrange Multiplier, telah mendapatkan nilai skor probabilitas pada *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000. Dimana hasil *Cross-section Breusch-Pagan* tersebut kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), lalu dapat mengambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Dari hasil tersebut telah

mengindikasikan sesungguhnya *Random Effect Model* merupakan model regresi terbaik untuk dipakaipada penelitian.

2. Pengujian Statistik

Berdasar dari hasil pengujian-pengujian estimasi model data panel berupa Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Pada akhirnya dapat mengetahui bahwasanya model yang akurat untuk digunakan pada penelitian ini ialah *Fixed Effect Model*. Sehingga, hasil estimasi model regresi untuk pengaruh variable bebas Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), PDRB, Investasi, dan APBD terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020 adalah dengan *Fixed Effect Model*.

Tabel di bawah ini merupakan hasil estimasi model regresi yang sudah dilaksanakan yakni *Fixed Effect Model*:

Tabel 4.5
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	347655.4	15734.06	22.09572	0.0000
X1UMK	0.020483	0.004522	4.529848	0.0000
X2PDRB	2.561222	0.399781	6.406563	0.0000
X3INV	-0.008849	0.001886	-4.692495	0.0000
X4APBD	2.36E-08	9.40E-09	2.508189	0.0132
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.998606	Mean dependent var	702751.0	
Adjusted R-squared	0.998220	S.D. dependent var	510987.1	
S.E. of regression	18802.87	Sum squared resid	5.23E+10	
F-statistic	2586.680	Durbin-Watson stat	2.035244	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.997190	Mean dependent var	538393.6	
Sum squared resid	5.70E+10	Durbin-Watson stat	1.841324	

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Berdasar dari hasil estimasi *Fixed Effect Model* di atas, maka dapat memperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 347655.4 + 0.020483 X_1 + 2.561222 X_2 - 0.008849 X_3 + 2.36E-08 X_4 + e$$

Dimana hasil dari persamaan regresi linier tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

X_1 = Apabila UMK meningkat 1, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0.020483

X_2 = Apabila PDRB meningkat 1, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 2.561222

X_3 = Apabila Investasi meningkat 1, maka penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar 0.008849

X_4 = Apabila APBD meningkat 1, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 236.000.000

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tujuan dari Uji t ialah untuk mengetahui diantara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah dapat mempengaruhi secara signifikan ataukah tidak. Metode untuk mengetahuinya ialah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh

H_1 : Ada pengaruh

Dimana:

- 1) H_0 diterima, jika skor probabilitas $> 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwasecara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan di antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak, jika skor probabilitas $< 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan di antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel di bawah ini merupakan hasil Uji t yang sudah dilakukan. Yang mana tabel Uji t ini memiliki tujuan untuk

mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Berikut tabelnya:

Tabel 4.6
Hasil Signifikansi Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	347655.4	15734.06	22.09572	0.0000
X1UMK	0.020483	0.004522	4.529848	0.0000
X2PDRB	2.561222	0.399781	6.406563	0.0000
X3INV	-0.008849	0.001886	-4.692495	0.0000
X4APBD	2.36E-08	9.40E-09	2.508189	0.0132

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Dari tabel 4.6 hasil Uji Parsial (Uji t) di atas, maka telah didapatkan beberapa data, berikut penjelasannya:

1) Uji t pada Upah Minimum Kabupaten/Kota (X_1)

H_0 : Variabel UMK tidak memiliki pengaruh signifikan pada Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

H_1 : Variabel UMK memiliki pengaruh signifikan pada penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

Melihat tabel hasil Uji t (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* UMK 4.529848 yang menunjukkan positif, dan juga didapati bahwa nilai probabilitas pada variabel UMK (X_1) sebesar 0.0000. Yang mana dimana nilai probabilitas variabel UMK tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.0000 < 0,05$). Lalu dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak. Dari hasil tersebut telah

mengindikasikan bahwa secara parsial variabel bebas UMK ada pengaruh positif signifikan pada variabel terikat (dependen) tingkat Penyerapan Tenaga Kerja.

2) Uji t pada Produk Domestik Regional Bruto (X₂)

H₀: Variabel PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan pada Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

H₂: Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan pada Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

Melihat tabel hasil Uji T (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* PDRB 6.406563 yang menunjukkan positif, dan juga didapati bahwa nilai probabilitas pada variabel PDRB (X₂) sebesar 0.0000. Yang mana nilai probabilitas variabel PDRB tersebut kurang dari 0,05 ($0.0000 < 0,05$). Lalu dapat disimpulkan bahwasanya H₀ ditolak. Dari hasil tersebut telah mengindikasikan bahwa secara parsial variabel bebas PDRB ada pengaruh positif signifikan pada variabel terikat (dependen) tingkat Penyerapan Tenaga Kerja.

3) Uji t pada Investasi (X₃)

H₀: Variabel Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

H₃: Variabel Investasi memiliki pengaruh signifikan pada Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

Melihat tabel hasil Uji T (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* Investasi -4.692495 yang menunjukkan negatif, dan juga didapati bahwa skor probabilitas pada variabel Investasi (X₃) sebesar 0.0000. Yang mana skor probabilitas variabel Investasi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0.0000<0,05). Lalu dapat disimpulkan bahwasanya H₀ ditolak. Dari hasil tersebut telah mengindikasikan bahwa secara parsial Variabel Investasi ada pengaruh negatif signifikan pada variabel terikat (dependen) tingkat Penyerapan Tenaga Kerja.

4) Uji t pada APBD (X₄)

H₀: Variabel APBD tidak memiliki pengaruh signifikan pada Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

H₄: Variabel APBD memiliki pengaruh signifikan pada Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

Melihat tabel hasil Uji T (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* Investasi 2.508189 yang menunjukkan positif, dan juga didapati bahwa nilai probabilitas pada variabel APBD (X₄) sebesar 0.0132. Yang mana nilai

probabilitas variabel APBD tersebut kurang dari 0,05 ($0.0132 < 0,05$). Lalu dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak. Dari hasil tersebut telah mengindikasikan bahwa secara parsial variabel bebas APBD ada pengaruh positif signifikan pada variabel terikat (dependen) tingkat Penyerapan Tenaga Kerja.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada aplikasi eviews 9, Hasil Uji F ini ditunjukkan dengan nilai *F-statistic*. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yang secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Metode untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel dependen ataukah tidak ialah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh

H_1 : Ada pengaruh

Dimana:

- 1) H_0 diterima dan secara simultan tidak ada pengaruh signifikan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat jika skor probabilitas $> 0,05$.
- 2) H_0 ditolak dan secara simultan ada pengaruh signifikan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat jika skor probabilitas $< 0,05$.

Berikut ini ialah hasil Uji F yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui variabel bebas secara simultan apakah mempengaruhi variabel terikat ataukah tidak:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.998606	Mean dependent var	702751.0
Adjusted R-squared	0.998220	S.D. dependent var	510987.1
S.E. of regression	18802.87	Sum squared resid	5.23E+10
F-statistic	2586.680	Durbin-Watson stat	2.035244
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Melihat tabel hasil Uji Simultan (Uji F) di atas, peneliti telah mendapatkan bahwa skor probabilitas pada *F-statistic* sebesar 0,000000. Yang mana hasil *F-statistic* tersebut lebih kurang dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Kesimpulannya adalah H_0 ditolak. Sehingga hasil tersebut telah mengindikasikan bahwasanya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan di antara variabel bebas pada variabel terikat. Jadi variabel-variabel bebas UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota), PDRB, Investasi dan APBD secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020.

c. Uji *Adjusted R Square* (R^2)

Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* merupakan

metode yang diperuntukkan untuk meneliti pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) di suatu pengamatan. Uji ini dilaksanakan agar bisa diketahui tentang mampu atau tidaknya variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat. Tidak hanya itu, pengujian ini pun memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi dari variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Metode untuk mengetahui variabel bebas menjelaskan variabel terikat apakah mampu atau tidak ialah sebagai berikut:

- 1) Jika didapatkan skor $R^2 = 0$, maka bisa ditafsirkan bahwasanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat tidak bisadijelaskan.
- 2) Jika didapatkan skor $R^2 = 1$, maka bisa ditafsirkan bahwasanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dijelaskan.

Kesimpulannya, apabila skor R^2 mendekati angka 1, maka dapat ditafsirkan bahwasanya variabel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel terikat. Dan jika skor R^2 mendekati 0, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya variabel bebas tidak mampu menjelaskan terhadap variabel terikat.

Tahapan Uji *Adjusted R Square* dilaksanakan untuk mengetahui mampu atau tidaknya variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Berikut ialah tabel hasil Uji *Adjusted R Square* yang sudah

dilaksanakan.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Adjusted R Square* (R^2)

R-squared	0.998606	Mean dependent var	702751.0
Adjusted R-squared	0.998220	S.D. dependent var	510987.1
S.E. of regression	18802.87	Sum squared resid	5.23E+10
F-statistic	2586.680	Durbin-Watson stat	2.035244
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Melihat tabel hasil Uji *Adjusted R Square* (R^2) di atas, peneliti telah mendapatkan bahwa nilai probabilitas pada *Adjusted R-Squared* sebesar 0.998220. Dimana hasil tersebut mendekati angka 1 ($R^2 = 1$), maka hasilnya adalah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Kemudian peneliti juga mendapatkan bahwa nilai probabilitas pada *R-Squared* sebesar 0.998606 atau 99,8%. Sedangkan skor probabilitas *Adjusted R-Squared* sebesar 0.998220 atau 99,8%. Hasil tahapan pengujian tersebut memperlihatkan bahwa 99,8% variabel bebas, yakni variabel UMK, PDRB, Investasi dan APBD memberikan kontribusinya dalam menjelaskan variabel terikat Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja. Sedangkan sisanya, yakni 0,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dipakai dalam model regresi di penelitian ini.